

PENGARUH KUALITAS AUDIT, VOLUNTARY DAN TIMELY DISCLOSURE TERHADAP BIAYA UTANG

Nadia Yuli Widyastuti, Dwi Cahyo Utomo

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro

ABSTRACT

The aim of this reasearch is to analyze the effect of audit quality, voluntary disclosure and timely disclosure on cost of debt, using control variable such as size, loss, and earnings variability. Cost of debt is measured using interest expense scaled by long and short therm liabilities. This research uses quantitative method by using multiple linear regression analysis. The population of this research is all company manufacturing consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in the period 2014-2018. The sample is selected using purposive sampling method and acquired 125 firms.

The result showed that audit quality, timely disclosure, loss and earnings variability does not significantly influence on cost of debt. By contrast, the association between voluntary disclosure and size significantly influenced cost of debt.

Key words : Cost of debt, audit quality, voluntary disclosure, timely disclosure

PENDAHULUAN

Perusahaan dalam membangun bisnisnya memerlukan dana/modal untuk memperlancar aktivitas perusahaan agar menjadi perusahaan yang lebih maju dan dapat memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya. Dana/modal dapat diperoleh dengan beberapa cara, salah satunya diperoleh melalui pinjaman. Baik pinjaman jangka panjang maupun jangka pendek. Dalam memperoleh modal melalui pinjaman, perusahaan tentu saja membutuhkan pengorbanan atau biaya. Biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan pinjaman ini disebut biaya utang (*Cost of Debt*).

Biaya utang adalah tingkat bunga yang harus dibayar oleh perusahaan ketika perusahaan melakukan pinjaman atau tingkat pengembalian yang harus dipenuhi oleh perusahaan untuk melunasi hutangnya. Semakin tinggi utang yang dilakukan oleh perusahaan, maka semakin tinggi pula biaya utang yang harus dibayar oleh perusahaan. Dengan biaya utang yang lebih besar, maka risiko gagal bayar perusahaan juga akan semakin besar. Oleh karena itu, kreditur dalam memberikan utang/pinjaman akan memperhatikan *default risk* perusahaan.

Penting bagi Kreditur untuk mengetahui kondisi (baik keuangan maupun non-keuangan) suatu perusahaan agar kreditur dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar utang serta

dalam mencapai tingkat pengembalian yang diinginkan. Untuk itu pengawasan terhadap aktivitas perusahaan perlu ditingkatkan, mengingat besarnya asimetri informasi antara kreditur dengan manajemen perusahaan. Salah satu cara untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dengan kreditur adalah dengan melihat informasi yang diungkapkan/disajikan oleh perusahaan pada laporan keuangan setiap akhir tahun.

Pengungkapan (*disclosure*) merupakan salah satu alat penting yang digunakan manajer untuk mengurangi asimetri informasi dan mengirimkan sinyal kepada pihak eksternal (kreditur) bahwa perusahaan mampu memenuhi komitmennya (Healy & Palepu, 2001). Perusahaan yang melakukan pengungkapan sukarela atau pengungkapan informasi tambahan di luar pengungkapan mandatory (wajib), dinilai memiliki transparansi yang tinggi, sehingga dapat mempengaruhi keputusan kreditur dalam menentukan besarnya biaya utang. Selain itu, laporan keuangan juga merupakan alat penting bagi para stakeholder untuk dasar pertimbangan pengambilan keputusan.

Salah satu karakteristik laporan keuangan adalah relevan, yang mana harus bisa memprediksi perkembangan di masa depan dan harus memperhatikan *timeliness* (ketepatan waktu). Ketepatan waktu pelaporan informasi sangatlah penting bagi stakeholder. Berdasarkan Surat Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-346/BL/2011 Nomor X.K.2, Laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan Akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga atau 90 hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Selain pengungkapan sukarela dan ketepatan waktu pelaporan, kualitas laporan audit juga merupakan salah satu faktor penting bagi kreditur, karena pendapat auditor dapat mempengaruhi tingkat kredibilitas perusahaan. Kualitas audit dapat meningkatkan keandalan laporan keuangan untuk pengguna informasi akuntansi, karena hal itu dapat membantu investor/kreditur untuk mengawasi perilaku manajemen (Almutairi, 2013). Dengan kualitas audit yang tinggi maka hal itu dapat meningkatkan kualitas informasi akuntansi dan mengurangi adanya asimetri informasi, sehingga biaya utang akan berkurang.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia. Hal ini dikarenakan tingginya Rasio kredit bermasalah atau non performing loan (NPL) sektor manufaktur dibandingkan industri perbankan yaitu sebesar 3,29% per Mei 2017, sedangkan perbankan 3,07%. Oleh karena itu, Penting bagi perusahaan untuk mengurangi besarnya biaya utang agar perusahaan dapat membayar kewajibannya dan mengurangi terjadinya kredit bermasalah. Langkah yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah dengan melalui proses audit atau pengungkapan laporan keuangan, sehingga kinerja perusahaan akan dinilai bagus oleh kreditur dan risiko gagal bayar perusahaan dianggap berkurang. Hal ini akan mempengaruhi keputusan besarnya biaya utang. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kualitas Audit, Voluntary dan Timely Disclosure terhadap Biaya Utang”** Studi empiris pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI Tahun 2014-2018.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini, untuk menguji pengaruh kualitas audit, pengungkapan sukarela dan ketepatan waktu penyajian terhadap biaya utang adalah teori agensi. Teori Agensi (*Agency Theory*) menjelaskan perbedaan kepentingan (*Conflict Of Interest*) antara principal dan agent yang dapat menimbulkan masalah agensi (*Agency Problem*) yaitu asimetri informasi (Jensen & Meckling, 1976). Konsep teori ini menyatakan adanya hubungan antara *Principal* dengan *Agent* yang terikat dalam suatu kontrak hubungan kerja. Pihak yang memberikan pinjaman disebut prinsipal sedangkan manajemen perusahaan/pihak yang menerima pinjaman disebut agen.

Perbedaan kepentingan antara keduanya dapat mengakibatkan munculnya sikap *opportunistic*, yaitu sikap mementingkan diri sendiri yang dilakukan oleh manajemen, yang dapat merugikan kreditor, karena kreditor akan menanggung *cost* atau biaya lebih. Maka dari itu kreditor sebagai prinsipal perlu meningkatkan tindakan monitoring terhadap perusahaan, baik dari internal (tata kelola manajemen) yang dapat dilihat dari pengungkapan laporan keuangan maupun eksternal (laporan keuangan yang telah diaudit) yang dilihat melalui kualitas audit perusahaan.

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Biaya utang

Kreditor dalam memberikan pinjaman akan memperhatikan risiko kredit suatu perusahaan. Kualitas auditor memiliki peran penting dalam memitigasi asimetri informasi antara manajemen dengan kreditor melalui peningkatan kredibilitas informasi keuangan (Karjalainen, 2011). Informasi yang berkualitas akan mengurangi adanya kecurigaan serta biaya monitoring pinjaman yang dikeluarkan oleh kreditor, sehingga biaya utang akan dikurangi (Jensen & Meckling, 1976). Kualitas audit sulit untuk diobservasi sehingga pengguna laporan keuangan bergantung pada ukuran perusahaan audit (Big4). KAP big-four menggunakan sistem yang lebih baik, sumber daya manusia yang berkualitas, dan bertindak lebih berhati-hati dalam melakukan proses pemeriksaan (auditing) untuk mendeteksi masalah yang berkaitan dengan informasi atau kebijakan keuangan perusahaan, sehingga audit yang dihasilkan pun akan lebih berkualitas. Perusahaan yang auditnya berkualitas memberikan sinyal positif bagi pihak kreditor bahwa perusahaan lebih transparan, sehingga resiko perusahaan lebih rendah dan *cost of debt* yang ditanggung perusahaan juga akan semakin berkurang.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Gul, Zhou, & Zhu, (2013), menemukan hubungan negatif yang signifikan antara kualitas audit dengan rendahnya biaya utang berhubungan dengan kinerja audit. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fortin & Pittman (2007) dan Piot & Missonier-Piera (2011) yaitu Kualitas audit pengaruhnya tidak signifikan terhadap penentuan besarnya biaya utang oleh kreditor. Oleh karena itu peneliti membangun hipotesis sebagai berikut :

H1 : Kualitas audit berpengaruh negatif terhadap Biaya utang

Pengaruh Pengungkapan Sukarela terhadap Biaya Utang

Menurut FASB no.1, laporan keuangan harus berguna bagi semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, sehingga laporan keuangan harus dapat membantu penggunaannya untuk menggambarkan bagaimana keadaan perusahaan. Informasi keuangan yang diungkapkan oleh perusahaan akan mengurangi adanya asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak luar atau kreditur. Kreditur merupakan pihak luar perusahaan yang tidak memiliki akses bebas terhadap informasi privat perusahaan guna mengevaluasi risiko perusahaan. Kreditur biasanya akan melakukan strategi perlindungan untuk melawan perilaku manajemen yang bersikap *opportunistic*, salah satu strateginya adalah dengan meninggikan tingkat bunga. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan pengungkapan.

Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap biaya utang (Guidara et al., 2014; Talbi & Omri, 2014 dan Imelda, Wirianata, & Suryani, 2020). Hasil ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustami & Cahyani Yunanda (2014) dan Juniarti (2009) yang menyatakan bahwa pengungkapan sukarela tidak memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap biaya utang. Sehingga peneliti membangun hipotesis sebagai berikut :

H2 : Pengungkapan sukarela berpengaruh negatif terhadap biaya utang

Pengaruh Ketepatan Waktu Pelaporan terhadap Biaya Utang

Pengungkapan ketepatan waktu merupakan salah satu komponen penting yang menggambarkan transparansi perusahaan dan dapat memberikan nilai yang relevan terhadap informasi keuangan yang diungkapkan (Bushman, Piotroski, & Smith, 2005). Kebijakan ketepatan waktu dan pengungkapan yang luas dapat mengurangi persepsi kreditur tentang risiko perusahaan (Sengupta Partha, 1998). Pengungkapan ketepatan waktu merupakan alat penting bagi manajer untuk mengurangi biaya utang, karena pengkomunikasian informasi dengan memperhatikan ketepatan waktu dapat mempengaruhi keputusan rasional kreditur dalam menentukan tingkat bunga.

Guidara et al., 2014 menyatakan ketepatan waktu pelaporan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap biaya utang. Hasil yang tidak signifikan terjadi karena adanya ketidakstabilan pada perekonomian Afrika Selatan pada tahun itu , sedangkan hasil dari penelitian Gallali (2016) menyatakan ketepatan waktu pelaporan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap biaya utang. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dinyatakan adalah :

H3 : Ketepatan waktu pelaporan berpengaruh positif terhadap biaya utang

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Biaya utang merupakan tingkat bunga yang harus dibayar perusahaan kepada pemberi pinjaman. biaya utang diukur dengan menggunakan jumlah beban bunga untuk perusahaan *i* pada

tahun t dibagi dengan rata-rata utang jangka panjang dan pendek pada tahun t di perusahaan i . Kualitas audit dalam penelitian ini diukur dengan melihat besarnya ukuran KAP yang mengaudit perusahaan. Auditor Big4 dianggap memiliki kemampuan dan pengalaman yang lebih banyak dibandingkan non-Big4. Sedangkan, pengungkapan sukarela dalam penelitian ini diukur menggunakan metode coding pada *annual reports* perusahaan. Indeks pengungkapan yang digunakan adalah indeks menurut Chau & Grey (2002). Ada 12 kategori pengungkapan yang harus *dichcklist* :

1. Informasi umum perusahaan
2. Strategi perusahaan
3. Akuisisi dan disposal
4. R&D
5. Prospek masa depan
6. Informasi tentang direktur
7. Informasi karyawan
8. Kebijakan sosial dan nilai-informasi tambahan
9. Informasi segmental
10. Penilaian keuangan
11. Informasi mata uang asing
12. Informasi harga saham

Ada beberapa item dihapus yang harus dihapus karena disesuaikan dengan peraturan Bapepam-LK No. KEP-06/BL/2000 tentang pedoman penyajian laporan keuangan dan peraturan No. KEP-134/BL/2006 tentang kewajiban penyampaian laporan tahunan bagi emiten atau perusahaan publik. Indeks ini mencakup topik strategi, intelektual, sosial dan informasi risiko yang relevan dengan pemegang kepentingan termasuk kreditor. Maka dari itu, peneliti memilih untuk menggunakan indeks ini. Untuk pengungkapan ketepatan waktu pelaporan diukur dengan melihat tanggal pada tanda tangan laporan auditor independen karena sebelum mempublikasikan laporan keuangannya, perusahaan harus diaudit terlebih dahulu oleh auditor independen (Owusu-Ansah & Leventis, 2006).

Untuk variabel kontrol, ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset. Variabilitas laba dapat diukur dengan melihat variasi laba dari tahun sebelumnya hingga tahun sekarang. Sedangkan kerugian perusahaan diukur dengan melihat laba negatif dalam laporan keuangan.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2018. Perusahaan yang menjadi

sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik pengumpulan data purposive sampling dengan kriteria :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam BEI pada tahun 2014-2018
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang diaudit
4. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dalam satuan rupiah
5. Data-data mengenai variabel penelitian yang akan diteliti tersedia lengkap dalam periode waktu yang ditentukan dalam laporan keuangan perusahaan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan yang dihasilkan oleh perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2014-2018.

Metode Analisis data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian model dan hipotesis dengan menggunakan alat analisis regresi linier berganda. Analisis statistik deskriptif juga digunakan dalam penelitian ini guna menggambarkan distribusi dan perilaku data sampel. Selain itu, untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang diuji mempunyai data yang terdistribusikan secara normal dan bebas dari multikolinieritas, autokorelasi, serta heteroskedastisitas, peneliti juga menggunakan uji asumsi klasik. Selanjutnya uji hipotesis juga dilakukan dalam penelitian ini.

Berikut persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini :

$$COD_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 AQ + \alpha_2 VD + \alpha_3 TD + \alpha_4 SIZE + \alpha_5 LOSS + \alpha_6 EVAR + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

COD = *Cost Of Debt* (Biaya utang) diukur dengan menggunakan beban bunga dibagi rata-rata utang jangka panjang dan pendek

AQ = *Audit Quality* (Kualitas Audit) diukur menggunakan Variabel dummy yaitu nilai

1:Perusahaan audit BIG4 ,0:perusahaan audit non- BIG4

VD = *Voluntary Disclosure* (Pengungkapan sukarela) diukur dengan memberikan skor pada setiap perusahaan; \sum Pengungkapan Sukarela Perusahaan / \sum Pengungkapan sukarela yang diharapkan

TD = *Timely Disclosure* (Ketepatan waktu pelaporan) dihitung dari jumlah hari antara tahun fiskal dengan tanggal publikasi laporan keuangan Nilai 1: Perusahaan yang terlambat melaporkan, nilai 0 : perusahaan yang tepat waktu melaporkan laporan keuangan

SIZE = Ukuran perusahaan diukur dengan Logaritma natural total asset

LOSS = Kerugian perusahaan diukur dengan Nilai 1, jika perusahaan memiliki laba yang negatif, nilai 0 untuk sebaliknya

EVAR = Variabilitas laba diukur dengan $((\text{Pendapatan bersih tahun } N - \text{Pendapatan bersih } N-1) / \text{Pendapatan bersih } N-1)$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel

Peneliti memperoleh sampel sebanyak 125 sampel dari 245 populasi perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi. Total terdapat 39 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian. Berikut kriteria penentuan sampel yang telah ditentukan :

Tabel 1
Tabel Kriteria Sampel

| No. | Kriteria Penentuan Sampel | Jumlah |
|---------------------|--|------------|
| 1 | Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2014 - 2018 | 245 |
| 2 | Perusahaan tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan | (3) |
| 3 | Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang tidak diaudit | (0) |
| 4 | Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan menggunakan satuan dollar dan tidak dalam satuan rupiah | (0) |
| 5 | Data-data mengenai variabel penelitian tidak tersedia secara lengkap | (107) |
| 6 | <i>Outlier</i> | (10) |
| Total Sampel | | 125 |

Deskripsi Data

Variabel penelitian dapat digambarkan secara keseluruhan menggunakan analisis statistik deskriptif yang ditunjukkan pada table 2 di bawah ini :

Tabel 2
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|-----|---------|---------|---------|----------------|
| COD | 125 | ,01 | ,39 | ,1723 | ,07200 |
| AQ | 125 | 0 | 1 | ,30 | ,458 |
| VD | 125 | 13,00 | 34,00 | 24,0640 | 4,19436 |
| TD | 125 | 0 | 1 | ,06 | ,246 |
| SIZE | 125 | 25,33 | 32,20 | 28,4930 | 1,74679 |
| LOSS | 125 | 0 | 1 | ,22 | ,419 |
| EVAR | 125 | -6,31 | 20,90 | -,0047 | 2,40069 |
| Valid N (listwise) | 125 | | | | |

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai minimum dari COD (Biaya utang) adalah 0,01 sedangkan nilai maksimumnya adalah 0,39. Pada variabel VD (pengungkapan

sukarela) menunjukkan nilai minimum sebesar 13,00 sedangkan nilai maksimumnya sebesar 34,00. Variabel SIZE (ukuran perusahaan) nilai minimumnya sebesar 25,33 nilai maksimumnya sebesar 32,20. Variabel EVAR (variabilitas laba) nilai minimumnya sebesar -6,31 dan nilai maksimumnya sebesar 20,90. Pada variabel lainnya yaitu AQ (kualitas audit), TD (ketepatan waktu pelaporan) dan LOSS (kerugian perusahaan) nilai minimumnya adalah 0 dan nilai maksimumnya adalah 1, karena ketiganya merupakan variabel dummy.

Pembahasan Hasil

Tabel 3
Tabel Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

| Model | | Coefficients ^a | | | | | | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | ,624 | ,124 | | 5,009 | ,000 | | |
| | AQ | -,018 | ,016 | -,115 | -1,109 | ,270 | ,600 | 1,668 |
| | VD | ,003 | ,002 | ,188 | 2,107 | ,037 | ,805 | 1,243 |
| | TD | -,021 | ,026 | -,071 | -,804 | ,423 | ,827 | 1,209 |
| | SIZE | -,018 | ,005 | -,441 | -3,917 | ,000 | ,507 | 1,972 |
| | LOSS | -,018 | ,017 | -,106 | -1,078 | ,283 | ,660 | 1,514 |
| | EVAR | -,001 | ,003 | -,037 | -,442 | ,659 | ,912 | 1,097 |

a. Dependent Variable: COD

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Biaya Utang

Dilihat dari tabel hasil pengujian di atas, hubungan antara kualitas audit terhadap biaya utang menunjukkan negatif dan tidak signifikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,270 dan nilai t sebesar -1,109. Nilai signifikansi menunjukkan hasil yang lebih besar dari 0,05. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis pertama **ditolak**, sehingga dapat dikatakan bahwa kualitas audit tidak memiliki pengaruh terhadap besarnya biaya utang. Reputasi auditor tidak memberikan pengaruh yang berbeda pada besarnya biaya utang, karena kreditur menganggap bahwa kualitas laporan keuangan bukan menjadi hal utama yang menjadi minat kreditur (Piot & Missonier-Piera, 2011). Dalam hal informasi, kreditur tidak akan puas jika hanya memperhatikan laporan keuangan. Dibutuhkan informasi dari pihak lain yang dapat memperkuat kepercayaan kreditur kepada perusahaan yaitu peran lembaga keuangan OJK (Otoritas Jasa Keuangan). OJK memiliki rekam jejak debitur bagi perbankan atau lembaga keuangan lainnya yang akan memberikan pinjaman. Dari segi pengawasan, kreditur kurang memperhatikan laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit karena kreditur lebih memilih melihat perjanjian utang. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Piot & Missonier-Piera (2011) dan Fortin & Pittman (2007) yang menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap keputusan kreditor

Pengaruh Pengungkapan Sukarela terhadap Biaya Utang

Dari hasil pengujian regresi yang telah dilakukan, menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,037 dan nilai t sebesar 2,107. Nilai signifikansi kurang dari 0,05, sehingga dapat dikatakan pengungkapan sukarela berpengaruh signifikan dan positif terhadap biaya utang. Hasil tersebut berbanding terbalik dengan hipotesis penelitian ini yang menyatakan bahwa pengungkapan sukarela memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap biaya utang. Hal ini disebabkan karena perusahaan manufaktur di Indonesia memiliki biaya utang yang tinggi, namun faktor yang mempengaruhi biaya utang bukan hanya pengungkapan sukarela. Dilihat dari nilai *R square* yang diperoleh dalam penelitian ini hanya sebesar 20,2%. Pengaruh pengungkapan sukarela terhadap biaya utang adalah positif karena kreditur menganggap bahwa pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh perusahaan hanya upaya untuk menarik perhatian kreditur agar mau memberikan pinjaman dan mengurangi biaya utang, sehingga informasi yang diungkapkan kurang bisa diandalkan dan tidak menggambarkan kondisi sebenarnya (Musriyadi, 2016). Hal ini tentu saja akan meningkatkan besarnya biaya utang, meskipun pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh perusahaan semakin luas. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Musriyadi Hasan H. (2016) yang menyatakan bahwa pengungkapan sukarela memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap biaya utang.

Pengaruh Ketepatan Waktu Pelaporan terhadap Biaya Utang

Hasil pengujian regresi menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,423 dan nilai t sebesar -0,804, sehingga dapat dikatakan ketepatan waktu pelaporan tidak berpengaruh terhadap biaya utang. Hasil tersebut berbeda dengan hipotesis penelitian ini yang menyatakan bahwa ketepatan waktu pelaporan berpengaruh positif dan signifikan terhadap biaya utang. Berdasarkan teori agensi, ketepatan waktu pelaporan dapat mengurangi asimetri informasi dalam hubungan keagenan sehingga dapat mengurangi besarnya biaya utang. Namun, pada kenyataannya kreditur tidak memperhatikan ketepatan waktu perusahaan dalam mengungkapkan laporan keuangan, karena kreditur menganggap bahwa jangka waktu pelaporan keuangan perusahaan publik telah diatur oleh Badan Pengawas Pasar Modal (sekarang telah menjadi Otoritas Jasa Keuangan) (Imelda, Wirianata, & Suryani, 2020). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Imelda, Wirianata, & Suryani (2020) dan Guidara et al., (2014) yang menyatakan bahwa ketepatan waktu pelaporan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap biaya utang.

KESIMPULAN

1. Kualitas audit tidak memiliki pengaruh terhadap biaya utang.
2. Pengungkapan sukarela memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap biaya utang.
3. Ketepatan waktu pelaporan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap biaya utang.
4. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap biaya utang.

5. Kerugian perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap biaya utang
6. Variabilitas laba tidak berpengaruh secara signifikan terhadap biaya utang.

REFERENSI

- Agustami, S., & Cahyani Yunanda, A. (2009). Pengaruh Good Corporate Governance, Voluntary Disclosure terhadap Biaya Hutang (Costs of Debt). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 11(2),
- Almutairi, A. R. (2013). Does Auditor Industry Specialization Matter? Evidence from the Bond Market. *SSRN Electronic Journal*.
- Bushman, R. M., Piotroski, J. D., & Smith, A. J. (2005). What Determines Corporate Transparency? *SSRN Electronic Journal*.
- Fortin, S., & Pittman, J. A. (2007). The role of auditor choice in debt pricing in private firms. *Contemporary Accounting Research*, 24(3), 859–896.
- Gallali, M. I. (2016). *Audit Quality, Timely Disclosure, and the Cost of Debt: Tunisian Evidence*. (April 2015).
- Guidara, A., Khelif, H., & Jarboui, A. (2014). *Voluntary and timely disclosure and the cost of debt: South African evidence Meditari Accountancy Research Article information* : (December).
- Gul, F. A., Zhou, G. S., & Zhu, X. K. (2013). Investor protection, firm informational problems, big n auditors, and cost of debt around the world. *Auditing*, 32(3), 1–30.
- Healy, P. M., & Palepu, K. G. (2001). Information asymmetry, corporate disclosure, and the capital markets: A review of the empirical disclosure literature. *Journal of Accounting & Economics*, 31, 405–440.
- Imelda, E., Wirianata, H., & Suryani, A. (2020). Hubungan Pengungkapan Sukarela terhadap Biaya Utang yang Dimoderasi oleh Ketepatan Waktu Pengungkapan. *Equity*, 22(2), 173.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm Manajerial Behaviour, Agency Cost and Ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Karjalainen, J. (2011). Audit quality and cost of debt capital for private firms: Evidence from Finland. *International Journal of Auditing*, 15(1), 88–108.
- Owusu-Ansah, S., & Leventis, S. (2006). Timeliness of corporate annual financial reporting in Greece. *European Accounting Review*, 15(2), 273–287.
- Piot, C., & Missonier-Piera, F. (2011). Corporate Governance Reform and the Cost of Debt Financing of Listed French Companies. *SSRN Electronic Journal*, 33(0), 0–43.
- Sengupta Partha. (1998). Corporate the Disclosure Cost of Partha Sengupta Quality Debt and. *The Accounting Review*, 73(4), 459–474.
- Talbi, D., & Omri, M. A. (2014). Voluntary disclosure frequency and cost of debt: An analysis in the Tunisian context. *International Journal of Managerial and Financial Accounting*, 6(2), 167–174.

Daftar item yang diungkapkan dalam indeks pengungkapan sukarela (Chau & Grey, 2002)

| | |
|----|---|
| | STRATEGI PERUSAHAAN |
| 1 | uraian strategi dan tujuan - keuangan |
| 2 | uraian strategi dan tujuan - pemasaran |
| 3 | uraian strategi dan tujuan - sosial |
| | AKUISISI DAN DISPOSAL |
| 4 | alasan melakukan akuisisi |
| 5 | alasan melakukan disposal |
| | R&D |
| 6 | deskripsi proyek R&D |
| 7 | kebijakan perusahaan atas R&D |
| 8 | lokasi dari aktivitas R&D |
| 9 | jumlah karyawan yang terlibat dalam R&D |
| | PROSPEK MASA DEPAN |
| 10 | ramalan kualitatif penjualan |
| 11 | ramalan kualitatif profit |
| 12 | ramalan kuantitatif profit |
| 13 | perkiraan kualitatif atas arus kas |
| 14 | asumsi yang mendasari perkiraan |
| | INFORMASI DIREKSI |
| 15 | jabatan lainnya yang dipegang oleh dewan direksi |
| 16 | jabatan lainnya yang dipegang oleh dewan komisaris |
| | INFORMASI KARYAWAN |
| 17 | persebaran karyawan berdasarkan kondisi geografis |
| 18 | persebaran karyawan berdasarkan lini bisnis |
| 19 | kategori karyawan berdasarkan fungsi |
| 20 | jumlah karyawan yang bekerja dua tahun atau lebih |
| 21 | alasan perubahan jumlah karyawan sepanjang waktu |
| 22 | informasi kesejahteraan karyawan |
| 23 | kebijakan keselamatan |
| 24 | data kecelakaan |
| 25 | pengukuran biaya keselamatan |
| 26 | kebijakan komunikasi |
| 27 | masalah rekrutmen dan kebijakan terkait |
| | KEBIJAKAN SOSIAL DAN VALUE ADDED INFORMATION |
| 28 | keamanan produk |
| 29 | program pengamanan lingkungan-kualitatif |
| 30 | program pengamanan lingkungan -kuantitatif |
| 31 | data value added |
| 32 | value added ratio |
| 33 | kualitatif value added information |
| | INFORMASI SEGMENT |
| 34 | Analisis pesaing - kualitatif |

| | |
|----|---|
| 35 | analisis pesaing -kuantitatif |
| | TINJAUAN KEUANGAN |
| 36 | pendapat kualitatif atas profitabilitas |
| 37 | cash flow ratio |
| 38 | informasi periklanan - kualitatif |
| 39 | efek inflasi pada hasil -kualitatif |
| 40 | efek inflasi pada hasil -kuantitatif |
| 41 | efek inflasi pada Aset -kualitatif |
| 42 | efek inflasi pada aset -kuantitatif |
| 43 | efek tarif bunga pada hasil hari ini |
| 44 | efek tarif bunga pada masa mendatang |
| | INFORMASI NILAI TUKAR |
| 45 | efek fluktuasi nilai tukar pada kegiatan operasi masa mendatang |
| 46 | efek fluktuasi nilai tukar pada operasi hari ini |
| 47 | nilai tukar utama dalam akun |
| 48 | hutang jangka panjang berdasarkan mata uang |
| 49 | hutang jangka pendek berdasarkan mata uang |
| | INFORMASI HARGA SAHAM |
| 50 | harga saham pada akhir tahun |
| 52 | tren saham pada akhir tahun |
| 54 | kapitalisasi pasar pada akhir tahun |
| 55 | informasi listing pasar saham asing |
| | |